

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekarang ini menjadi suatu kebutuhan primer yang wajib dipenuhi. Pendidikan yang dimaksudkan bukan hanya pendidikan formal atau semiformal seperti yang terselenggara di berbagai jenjang pendidikan dan berbagai instansi lainnya. Pendidikan yang dimaksudkan di sini ialah pendidikan secara luas, baik formal, semiformal, maupun nonformal. Pendidikan formal dan nonformal sebenarnya dapat dipadukan. Maksudnya ialah pendidikan nonformal yang diperoleh dari masyarakat dapat dipadukan dengan cara diimplementasikan dalam pendidikan formal di sekolah. Akan tetapi, tidak semua hal tersebut dapat diimplementasikan pada pembelajaran formal di sekolah. Hanya beberapa hal yang sesuai atau disesuaikan dengan kurikulum pendidikan formal saja yang dapat diimplementasikan.

Di dalam konsep pendidikan nonformal, masyarakat dikatakan dapat belajar di mana dan kapan saja. Berangkat dari pemahaman tersebut, sumber belajar pun akan didapatkan dari berbagai hal, misalnya kehidupan sosial masyarakat yang mencakup proses interaksi masyarakat, sistem adat istiadat, kebudayaan, dan lain sebagainya. Berbagai hal tersebut, jika dicermati kembali, memuat beberapa aspek yang sesuai dengan kurikulum pendidikan formal di sekolah, dalam hal ini kurikulum yang digunakan ialah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Peneliti masih menggunakan KTSP dalam penelitian ini dikarenakan berdasarkan pengamatan peneliti bahwa sebagian besar sekolah masih menerapkan KTSP.

Seperti yang telah diketahui bersama bahwa di Indonesia ini banyak sekali wujud dan bentuk kebudayaan yang sangat unik dan indah. Oleh karena itu, peneliti ingin mengangkat kembali kebudayaan tersebut dalam sebuah bahan ajar yang akan direlevansikan pada pembelajaran sastra di Sekolah Mengengah Atas (SMA). Tidak semua kebudayaan akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan ini, tetapi hanya salah satu bentuk kebudayaan yang terwujud dalam sebuah karya sastra saja.

Salah satu kebudayaan yang terwujud dalam sebuah karya sastra ialah legenda. Banyak sekali legenda yang tersebar di setiap daerah di Indonesia. Sebagian besar legenda tersebut berkembang di tengah masyarakat secara lisan. Meskipun sudah banyak legenda yang telah diketahui oleh masyarakat umum, masih banyak legenda di berbagai daerah yang masih belum terangkat. Oleh karena itu, peneliti ingin mengangkat salah satu legenda yang terdapat dekat dengan peneliti untuk menjadi bahan kajian penelitian yang akan dilakukan. Adapun legenda yang dimaksud ialah legenda upacara adat Mandhasiya yang berkembang di Desa Pancot, Kelurahan Kalisoro, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar.

Beberapa pemikiran tersebut menuntun peneliti untuk mengadakan sebuah penelitian yang mengkombinasikan antara pendidikan dan kebudayaan. Peneliti memilih judul “Unsur-unsur Budaya dalam Legenda Upacara Adat Mandhasiya di Pancot Karanganyar: Tinjauan Antropologi Sastra dan relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas”. Adapun alasan pemilihan judul tersebut didasarkan pada beberapa alasan.

Legenda upacara adat Mandhasiya dipilih berdasarkan pengamatan peneliti bahwa di dalam legenda tersebut terdapat unsur-unsur kebudayaan sesuai dengan teori unsur-unsur kebudayaan universal yang dipaparkan oleh Koentjaraningrat. Selain itu, di dalam legenda tersebut terdapat nilai-nilai kemanusiaan dan unsur-unsur budaya yang dapat disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yakni sesuai dengan silabus SMA Kelas X semester 2, dan Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, yakni sesuai dengan silabus SMA Kelas XII semester 1. Hal ini juga menjadi alasan dipilihnya jenjang SMA di dalam judul penelitian ini. Selain itu, analisis unsur-unsur budaya juga dilakukan karena dalam legenda tersebut mengandung beberapa unsur kebudayaan yang akan berdampak baik kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan unsur-unsur budaya tersebut merupakan cerminan kehidupan sosial maupun kebudayaan masyarakat daerah berkembangnya legenda tersebut. Dengan demikian, peserta didik mendapatkan bahan ajar yang kontekstual sesuai dengan kurikulum yang digunakan, yakni KTSP dan Kurikulum 2013. Peserta didik juga

dapat menemukan nilai-nilai kemanusiaan dalam legenda tersebut yang dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Upacara adat Mandhasiya merupakan upacara tradisional yang diadakan oleh masyarakat Desa Pancot secara turun-temurun. Nama “Mandhasiya” sendiri merupakan salah satu nama wuku. Wuku merupakan salah satu siklus penanggalan yang memiliki makna khusus bagi masyarakat Jawa. Pemaparan lebih jelas mengenai wuku ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

Menurut Sugeng (2014), wuku merupakan salah satu siklus dalam penanggalan Jawa yang berlangsung selama 30 minggu dalam setahun, dalam seminggu terdapat satu wuku yang tersemat dalam setiap kalender yang disertai penanggalan Jawa. Wuku ini memiliki makna khusus bagi orang Jawa untuk melengkapi perhitungan dalam hal pekerjaan, pertanian, pernikahan, dan lain sebagainya.

Upacara adat Mandhasiya diadakan pada wuku Mandhasiya. Pelaksanaan upacara adat tersebut tidak diketahui secara pasti awalnya. Akan tetapi, masyarakat Desa Pancot memiliki kepercayaan bahwa awal mula adanya upacara adat Mandhasiya tersebut mengacu pada legenda mengenai Prabu Baka dan Puthut Tetuka yang berkembang di daerah tersebut. Dalam legenda tersebut, terdapat unsur-unsur budaya yang berkaitan dengan masyarakat. Peneliti juga berpemikiran bahwa unsur-unsur budaya yang termuat dalam cerita rakyat tersebut akan sangat efektif bila direlevansikan dalam pembelajaran sastra di SMA seperti yang telah dipaparkan sebelumnya.

Kajian antropologi sastra merupakan bidang kajian yang dapat dikatakan masih baru. Antropologi sastra sendiri merupakan analisis yang mengaitkan karya sastra dengan kebudayaan. Peneliti menggunakan kajian antropologi dengan alasan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Bahan penelitian ini merupakan cerita rakyat yang terwujud dalam sebuah legenda dan merupakan salah satu jenis sastra lisan. Adapun sastra lisan termasuk bidang kajian antropologi sastra karena sastra lisan berkembang dan sangat lekat dengan kehidupan serta kebudayaan masyarakat.

Untuk dapat mengetahui relevansi kebudayaan dalam wujud unsur-unsur budaya dalam sebuah cerita rakyat ke dalam pembelajaran, hal tersebut tentu tidak serta-merta dapat dilakukan. Akan tetapi, harus dilakukan penelitian atau analisis

mengenai unsur-unsur kebudayaan dalam legenda tersebut terlebih dahulu, kemudian baru direlevansikan ke dalam pembelajaran sastra di sekolah. Peneliti kemudian akan menganalisis unsur-unsur budaya yang termuat dalam legenda tersebut. Peneliti juga akan menganalisis unsur-unsur pembangun atau struktural legenda tersebut. Untuk menunjang pendidikan, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia yang memuat pembelajaran sastra, peneliti akan merelevansikan hasil penelitian berupa unsur-unsur kebudayaan dan unsur-unsur pembangun legenda tersebut ke dalam pembelajaran sastra sebagai sebuah bahan ajar pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

- a. Bagaimana struktur yang membangun legenda upacara adat Mandhasiya di Desa Pancot, Kelurahan Kalisoro, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar?
- b. Bagaimana unsur-unsur budaya dalam legenda upacara adat Mandhasiya di Desa Pancot, Kelurahan Kalisoro, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar?
- c. Bagaimana relevansi hasil penelitian unsur-unsur budaya dalam legenda upacara adat Mandhasiya di Desa Pancot, Kelurahan Kalisoro, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar dalam pembelajaran sastra di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan penelitian ini ialah untuk

- a. mendeskripsikan struktur yang membangun legenda upacara adat Mandhasiya di Desa Pancot, Kelurahan Kalisoro, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar.

- b. mendeskripsikan unsur-unsur budaya dalam legenda upacara adat Mandhasiya di Desa Pancot, Kelurahan Kalisoro, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar.
- c. mendeskripsikan relevansi hasil penelitian unsur-unsur budaya dalam legenda upacara adat Mandhasiya di Desa Pancot, Kelurahan Kalisoro, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar dalam pembelajaran sastra di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut.

- a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis adanya penelitian ini ialah memberikan sumbangan berupa dokumen hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut dapat menjadi ilmu pengetahuan baru bagi dunia pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber pustaka tambahan bagi penelitian terkait.

- b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adanya penelitian ini ialah memberikan informasi kepada pembaca mengenai hasil penelitian ini, yakni unsur-unsur budaya dalam legenda upacara adat Mandhasiya di Desa Pancot, Kelurahan Kalisoro, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar serta relevansinya dalam pembelajaran sastra di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkenalkan salah satu kebudayaan di Indonesia yang belum dikenal khalayak karena penelitian ini menggunakan salah satu wujud kebudayaan di Indonesia sebagai bahan kajiannya. Dengan demikian, penelitian ini juga merupakan salah satu langkah untuk melestarikan dan menghargai kebudayaan yang masih berkembang di Indonesia.